

ANALISIS SISTEM INFORMASI PEMBAYARAN SYAHRIYAH DI PONDOK PESANTREN ISTIQOMATUL UMMAH

Rokhmatuloh, Riyanto

Manajemen Informatika, Universitas Teknologi Digital
Jalan Kates5 No 47 Tembok Banjaran, Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah
tulohr45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi pembayaran syahriyah yang masih dilakukan secara manual di Pondok Pesantren Istiqomatul Ummah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, terutama dalam konteks pesantren, di mana syahriyah menjadi sumber utama operasional. Sistem manual yang digunakan saat ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan, dan keterlambatan pelaporan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan studi pustaka, penelitian ini menganalisis kelemahan sistem yang berjalan, kebutuhan informasi, serta merumuskan rekomendasi sistem yang ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manual belum mendukung efisiensi dan akurasi yang dibutuhkan dalam pengelolaan administrasi keuangan. Berdasarkan analisis SWOT, ditemukan bahwa meskipun terdapat keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, peluang digitalisasi sistem sangat terbuka lebar. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem informasi pembayaran syahriyah berbasis digital, baik melalui website maupun aplikasi android, guna meningkatkan transparansi, kecepatan pencatatan, kemudahan akses informasi, serta efektivitas layanan administrasi keuangan di Pondok Pesantren Istiqomatul Ummah.

Kata kunci : Sistem Informasi, Pembayaran Syahriyah, Pondok Pesantren, Digitalisasi, Analisis Sistem.

1. PENDAHULUAN

Keuangan adalah aspek mendasar dari setiap organisasi atau lembaga yang terlibat dalam pendidikan, sosial maupun bisnis. Manajemen keuangan yang baik meliputi perencanaan, pencatatan, pemantauan, untuk menghasilkan transparansi dan efisiensi. Salah satu transaksi penting dalam keuangan yaitu pembayaran yang merupakan jalan utama pemasukan suatu lembaga.

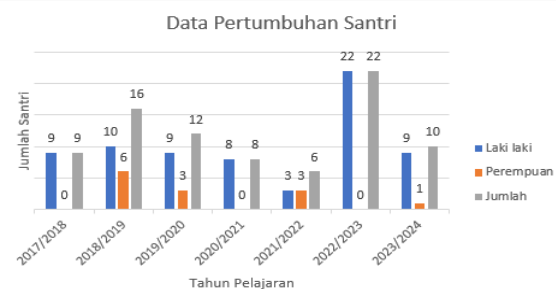
Pembayaran umumnya mencakup pencatatan yang terstruktur supaya setiap transaksi dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Putriani, menyatakan bahwa pembayaran adalah cara, perbuatan membayar, memberikan uang, dan sebagainya [1]. Dalam konteks lembaga pendidikan berbasis asrama seperti pesantren, bentuk pembayaran secara rutin dikenal dengan istilah pembayaran syahriyah.

Pembayaran syahriyah adalah salah satu aspek utama yang ada di lembaga pendidikan pondok pesantren. Proses pembayaran syahriyah biasanya dilakukan satu bulan sekali sebagai bentuk kontribusi santri terhadap kegiatan operasional pondok pesantren, seperti kebutuhan makan, listrik, air, dan sebagainya. Syahriyah sendiri mengacu pada biaya bulanan yang di tanggung oleh santri selama menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Syahriyah sebagai sumber pemasukan rutin bulanan tentunya membutuhkan sistem pembayaran yang rapi dan terkelola dengan baik supaya tidak mempengaruhi keberlanjutan kegiatan operasional pondok pesantren. Namun, pada kenyataannya, proses pembayaran syahriyah masih dilakukan secara manual khususnya di lingkungan pondok pesantren, yang

belum memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Salah satu contohnya adalah pondok pesantren Istiqomatul Ummah.

Berdasarkan hasil observasi awal, seluruh proses pembayaran syahriyah tersebut masih dilakukan secara manual. Mulai dari pencatatan pembayaran, pengecekan, pembukuan, pengarsipan dan juga pelaporan semuanya masih menggunakan metode manual, yaitu dengan cara mencatat secara fisik di buku tulis (kwarto). Cara seperti ini tentunya banyak menimbulkan kendala, seperti ketidakakuratan data, seringnya kehilangan data, kerusakan data, dan kesulitan dalam menyediakan informasi riwayat pembayaran secara cepat dan tepat. Dampaknya, sistem administrasi pembayaran pun tidak berjalan secara optimal. Bukan itu saja tetapi seiring bertambahnya santri juga berdampak langsung terhadap kompleksitas pengelolaan administrasi pembayaran syahriyah. Jumlah santri yang aktif tercatat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 27 santri, kemudian meningkat menjadi 33 santri pada tahun 2020, dan mencapai 89 santri pada tahun 2024.



Gambar 1. Jumlah Santri

Hasil wawancara dengan petugas, admin, dan bendahara pembayaran syahriyah yang ada di pondok pesantren Istiqomatul Ummah mengungkapkan bahwa, belum ada sistem digital yang digunakan, sehingga seluruh pencatatan masih dilakukan secara manual. Di tengah kemajuan teknologi saat ini, kebutuhan akan sistem pembayaran yang terkomputerisasi dan efisien menjadi sangat penting. Namun, sebelum mengembangkan sistem baru, langkah awal yang harus dilakukan adalah menganalisis sistem yang sedang berjalan. Analisis ini bertujuan untuk mengenali kendala yang ada, memahami kebutuhan pengguna, serta menemukan peluang untuk mengembangkan sistem agar lebih efektif. Selain sebagai dasar pengambilan keputusan dari pihak pondok pesantren, analisis ini juga diharapkan bisa mendukung upaya digitalisasi dan langkah awal dalam membangun sistem informasi pembayaran syahriyah yang terkomputerisasi, terintegrasi, dan efisien. Langkah ini penting sebagai solusi yang dikembangkan secara relevan dengan kondisi nyata dan mampu menjawab tantangan yang ada secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti membuat judul penelitian yaitu analisis sistem informasi pembayaran syahriyah di pondok pesantren Istiqomatul Ummah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto, lutfi septia, imam sofwan ahmad dengan judul “Sistem informasi pembayaran syahriyah pondok pesantren daarul qur'an ammr tlogosari kulon semarang berbasis web dan notifikasi email”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang menganalisis sistem informasi pembayaran syahriyah di pondok pesantren Daarul Qur'an Ammr Tlogosari Kulon Semarang dengan berbasis website dan notifikasi email [2]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heru Saiful anwar dengan judul “Digitalisasi pendidikan pesantren melalui sistem pembayaran *cashless* menggunakan ngabar *smart payment* di pondok pesantren wali songo ngabar”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang digitalisasi proses pembayaran menggunakan pembayaran *cashless* dengan menggunakan ngabar *Smart Payment* [3]

2.2. Analisis

Analisis adalah serangkaian kegiatan yang meliputi penelitian, klarifikasi, sistematisasi, interpretasi, dan verifikasi data untuk memberi nilai sosial, akademik, dan ilmiah [4]

Analisis adalah prosedur penting yang mengubah data yang belum diolah menjadi informasi relevan dan bermakna dengan menerapkan metode kualitatif [5]

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis adalah proses sistematis yang mencakup penelitian, klarifikasi,

interpretasi, serta verifikasi data dengan pendekatan kualitatif, sehingga data menjadi bisa di ubah menjadi informasi bermakna yang memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.

2.3. Sistem

Sistem menurut Sistem adalah sekelompok sub sistem yang berinteraksi untuk tercapainya suatu tujuan [6]

Sistem adalah suatu kesatuan elemen yang mendukung suatu kegiatan. Keduanya saling berperan dan saling bergantung dan tidak akan berjalan jika elemennya tidak bermanfaat, Maka sistem tidak akan bekerja dengan lancar [7]

Berdasarkan definisi sistem menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kesatuan elemen atau subsistem yang saling berinteraksi, berperan, dan bergantung satu sama lain untuk menunjang suatu kegiatan atau mencapai tujuan.

2.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan proses di mana tim manajemen mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi kinerja organisasi atau Perusahaan di masa depan [8]

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis SWOT adalah alat strategis yang membantu manajemen mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi di masa depan, guna mendukung perancangan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

2.5. Analisis Sistem Informasi

Analisis sistem informasi adalah proses mengumpulkan dan menafsirkan data tentang sistem informasi dalam suatu organisasi untuk memahami cara kerja sistem, mengidentifikasi masalah dan peluang, serta memberikan rekomendasi solusi guna meningkatkan kinerja sistem [9]

Analisis sistem informasi adalah proses mengumpulkan dan menafsirkan data tentang sistem informasi dalam suatu organisasi untuk memahami cara kerja sistem, mengidentifikasi masalah dan peluang, serta memberikan rekomendasi solusi guna meningkatkan kinerja sistem [9]

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis sistem informasi adalah langkah penting untuk memahami, mengevaluasi, dan memperbaiki kinerja sistem dalam suatu organisasi

2.6. Pesantren

Pesantren adalah lembaga sosial yang memadukan tiga unsur esensial yaitu ibadah untuk menanamkan keimanan, tabligh untuk menimba ilmu, dan amal untuk mengaktualisasikan aktivitas [10]

Pesantren merupakan lembaga sosial keagamaan yang dikenal dengan nama sarana pendidikan bagi umat islam untuk memperdalam ilmu agama [11]

Berdasarkan penjelasan dari peneliti terdahulu dapat di simpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga sosial keagamaan yang berfungsi sebagai sarana pendidikan islam, tidak hanya untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga untuk mengaktualisasikan nilai nilai keislaman dalam kehidupan sehari hari melalui amal perbuatan.

2.7. Pembayaran

Pembayaran adalah dari suku kata “pem, ba, yar, an” merupakan proses, cara, perbuatan membayar [12]

Pembayaran adalah suatu Tindakan menukarkan uang ataupun suatu barang dengan maksud dan tujuan yang sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih [2]

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas maka, peneliti menyimpulkan bahwa pembayaran adalah proses atau Tindakan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana terjadi pertukaran uang atau barang sebagai bentuk pemenuhan kewajiban, baik secara nilai maupun tujuan.

2.8. Pembayaran Syahriyah

Pembayaran syahriyah adalah iuran wajib bagi santri yang dipergunakan oleh pihak pesantren untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang di lakukan santri dengan waktu yang sudah diatur sebelumnya [2]

Pembayaran syahriyah adalah memberikan iuran atau uang guna membalas jasa guru atau fasilitator pesantren tiap bulanya [12]

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas maka, peneliti menyimpulkan bahwa pembayaran syahriyah adalah iuran wajib bulanan yang dibayarkan oleh santri kepada pihak pesantren sebagai bentuk kontribusi untuk mendukung fasilitas pembelajaran serta sebagai penghargaan atas jasa guru atau fasilitator yang terlibat dalam proses pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa metode untuk memperoleh data yang relevan mengenai sistem pembayaran syahriyah di pondok pesantren istiqomatul ummah, yaitu :

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pencarian data yang akurat karena bisa dilihat secara langsung objek menggunakan pengelihatn sendiri.[13] Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pencatatan pembayaran syahriyah di pondok pesantren Istiqomatul Ummah.

b. Wawancara

Wawancara adalah survei kuesioner. Berkomunikasi secara verbal dan langsung kepada setiap anggota sampel.[14] Pada tahap ini peneliti melakukan interview secara bertahap terhadap pihak pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan sistem informasi

pembayaran syahriyah di pondok pesantren Istiqomatul Ummah.

c. Library Research

Metode penelitian Library Research adalah proses pengumpulan informasi tentang suatu topik atau isu yang menjadi subjek atau fokus penelitian.[15] Peneliti melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan teori dan referensi yang relevan sebagai dasar dalam analisis sistem.

d. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari arsip dan dokumen, baik yang tersedia dilokasi penelitian maupun di luar lokasi, yang relevan dengan penelitian.

3.2. Metode Analisis

a. Survei Terhadap Sistem Yang Berjalan

Tahapan ini dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan mengenai pembayaran syahriyah yang saat ini diterapkan, termasuk media yang digunakan dan pihak yang terlibat.

b. Analisis Terhadap Temuan Survei

Data hasil pengamatan dianalisis untuk mengidentifikasi masalah, kelemahan, serta potensi perbaikan dari sistem pembayaran syahriyah manual yang sedang berlangsung.

c. Identifikasi Kebutuhan Informasi

Menentukan jenis data dan informasi yang dibutuhkan oleh pihak pondok pesantren agar sistem pembayaran syahriyah dapat memberikan hasil yang akurat, cepat dan mudah diakses.

d. Identifikasi Persyaratan Sistem

Tahap akhir analisis adalah merumuskan kebutuhan sistem baik dari sisi fungsionalitas, teknis, maupun alur kerja, yang akan menjadi dasar dalam merancang sistem informasi pembayaran syahriyah yang akan diusulkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT terhadap sistem pembayaran syahriyah di pondok pesantren istiqomatul ummah menunjukkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

a. Strengths

Sistem pembayaran syahriyah yang diterapkan di pondok pesantren istiqomatul ummah memiliki beberapa keunggulan yang dapat mendukung kelancaran pengelolaan pembayaran meskipun dengan keterbatasan teknologi. Beberapa keunggulan tersebut antara lain:

- Proses yang sederhana dan bisa digunakan oleh seluruh pihak (pengasuh, ketua pondok, dan wali santri).
- Biaya awal yang rendah karena tidak memerlukan investasi pada perangkat keras atau perangkat lunak yang mahal.
- Tidak tergantung pada teknologi sehingga dapat digunakan meskipun dalam kondisi terbatasnya infrastruktur teknologi.

b. *Weaknesses*

Meskipun sistem pembayaran syahriyah memiliki beberapa keunggulan, namun terdapat berbagai kelemahan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan adalah:

- Proses pencatatan, masih dilakukan secara manual, menyebabkan lambatnya pelayanan.
- Rentan terhadap kesalahan manusia, seperti kesalahan pada pencatatan, atau rekapan yang tidak akurat.
- Pengelolaan pembayaran belum terbiasa menggunakan teknologi informasi.
- Kesulitan dalam mengakses data secara cepat saat diperlukan, terutama jika data tidak tersimpan dengan baik.
- Potensi kehilangan data akibat kelalaian atau kerusakan fisik pada catatan manual.

c. *Opportunities*

Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sistem pembayaran syahriyah di pondok pesantren istiqomatul ummah antara lain:

- Peningkatan kesadaran untuk beralih ke sistem yang lebih efisien, dan terkomputerisasi seperti website dan android, yang dapat meningkatkan efisiensi administrasi.
- Adanya dukungan dari pihak pondok pesantren dalam upaya peningkatan kualitas layanan pembayaran memberikan ruang untuk pengembangan sistem pembayaran syahriyah digital.
- Kemajuan teknologi yang membuat sistem berbasis digital semakin terjangkau dan peneliti memiliki peluang besar untuk merancang dan mengimplementasikan sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren.
- Penggunaan sistem informasi pembayaran syahriyah dapat menjadi langkah awal digitalisasi administrasi pondok pesantren secara menyeluruh.

d. *Threats*

Beberapa ancaman yang dapat memengaruhi sistem pembayaran syahriyah di pondok pesantren istiqomatul ummah antara lain:

- Ketergantungan pada proses manual, yang bisa menghambat pengambilan keputusan cepat karena data tidak terintegrasi atau tidak *up-to-date*.
- Resistensi dari keuangan yang sudah terbiasa dengan sistem manual, sehingga mungkin sulit untuk menerima perubahan ke sistem digital yang lebih kompleks.
- Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran maupun keterampilan teknis, yang menghambat peralihan dari sistem manual ke digital.
- Infrastruktur pendukung seperti komputer dan jaringan internet yang belum memadai.

4.2. **Analisis Keluaran**

Analisis terhadap sistem informasi pembayaran syahriyah di Pondok Pesantren Istiqomatul Ummah menunjukkan bahwa salah satu keluaran penting dari sistem ini adalah laporan pembayaran syahriyah. Laporan ini berfungsi sebagai dokumentasi atas data pembayaran yang dilakukan oleh para santri, yang kemudian digunakan oleh pihak pengurus atau pengasuh pondok sebagai acuan dalam monitoring keuangan. Laporan dicetak dalam bentuk kertas dengan format buku kwarto dan didistribusikan secara fisik setiap satu bulan sekali. Laporan ini hanya dibuat satu rangkap dan volumenya pun hanya satu kali dalam sebulan, sehingga penggunaannya bersifat terbatas.

Namun, berdasarkan hasil analisis, laporan tersebut masih dicatat secara manual oleh admin pembayaran setiap kali ada transaksi syahriyah. Proses manual ini menimbulkan risiko yang cukup besar terhadap akurasi dan keamanan data, seperti kesalahan pencatatan, kehilangan buku catatan, serta kerusakan fisik seperti sobek atau lusuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang digunakan belum optimal dalam mendukung efisiensi dan keandalan pengelolaan data pembayaran, sehingga perlu dipertimbangkan pengembangan sistem yang lebih modern dan terkomputerisasi.

4.3. **Analisis Masukan**

Analisis terhadap sistem informasi pembayaran syahriyah di Pondok Pesantren Istiqomatul Ummah menunjukkan bahwa salah satu bentuk masukan yang digunakan adalah kartu pembayaran syahriyah. Kartu ini berasal dari santri sebagai bukti bahwa mereka telah melakukan pembayaran syahriyah setiap bulannya. Media yang digunakan adalah kertas dengan format tertentu sebagaimana tercantum dalam lampiran, dan dicetak satu rangkap. Frekuensi pencatatan dilakukan satu kali setiap bulan, sesuai dengan periode pembayaran, dan volume masukan adalah satu lembar untuk setiap transaksi pembayaran.

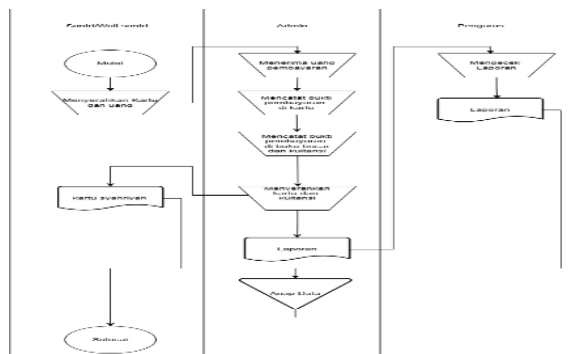
Namun, berdasarkan hasil analisis, pencatatan data dari kartu pembayaran ini masih dilakukan secara manual oleh admin. Hal ini menimbulkan sejumlah risiko, seperti kesalahan dalam pencatatan, hilangnya data akibat kehilangan atau kerusakan fisik pada kartu, serta kerentanan terhadap sobek atau lusuhnya dokumen. Masukan manual semacam ini kurang efisien dan tidak menjamin keakuratan serta keamanan data dalam jangka panjang, sehingga diperlukan pengembangan sistem masukan yang lebih terkomputerisasi untuk meningkatkan keandalan dan efektivitas operasional.

4.4. **Analisis Proses**

Analisis sistem berjalan pada proses pembayaran syahriyah di Pondok Pesantren Istiqomatul Ummah menggambarkan secara utuh elemen-elemen sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam operasional pembayaran. Terdapat tiga komponen utama yang dianalisis, yaitu

dokumen yang digunakan, bagian atau elemen yang terlibat, serta arus informasi dalam proses pembayaran. Dokumen yang digunakan dalam proses ini meliputi kartu pembayaran syahriyah sebagai bukti pembayaran, buku pembayaran syahriyah sebagai pencatatan transaksi, dan data santri yang melakukan pembayaran sebagai dasar input informasi.

Adapun aktor atau elemen yang terlibat dalam proses ini mencakup admin dan bendahara yang bertanggung jawab dalam pencatatan dan pengelolaan pembayaran, pengasuh pondok pesantren yang menerima laporan bulanan, serta santri atau wali santri sebagai pihak yang melakukan pembayaran. Arus informasi dimulai ketika santri atau wali santri datang ke kantor administrasi dengan membawa kartu pembayaran dan uang. Uang dan kartu diserahkan kepada admin, kemudian admin mencatat transaksi pada kartu dan kuitansi, serta di buku besar (kwarto). Selanjutnya, kartu dan kuitansi dikembalikan kepada santri/wali santri, sementara data pembayaran dicatat sebagai laporan bulanan yang diserahkan kepada pengurus pondok untuk diperiksa. Setelah diperiksa, laporan dikembalikan kepada admin untuk diarsipkan. Proses ini seluruhnya masih dilakukan secara manual, sehingga rawan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen, dan keterlambatan distribusi informasi.



Gambar 1. Flow Of Document Sistem Pembayaran Syahriyah di Pondok Pesantren Istiqomatul Ummah

Gambar 1. menggambarkan alur proses pengolahan data pembayaran syahriyah dimulai dari penyerahan kartu dan uang dari santri ke petugas, dilanjutkan dengan pencatatan oleh petugas di buku besar. Dan kemudian petugas memberikan kuitansi kepada santri sebagai tanda bukti, Data pembayaran tersebut di rekap oleh petugas dan di berikan kepada pengurus. Hasil rekapitulasi ini disampaikan kepada pengurus sebagai laporan akhir yang digunakan untuk evaluasi pembayaran dan tindak lanjut administratif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pondok Pesantren Istiqomatul Ummah masih menggunakan sistem manual dalam pembayaran syahriyah, yang meskipun sederhana, menimbulkan berbagai kendala seperti pencarian data lambat, risiko kehilangan arsip, dan kesulitan pelaporan. Kondisi ini menghambat efektivitas dan transparansi pelayanan.

Dengan adanya peluang pengembangan sistem berbasis teknologi, dibutuhkan sistem informasi yang terkomputerisasi untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan pengelolaan data yang lebih baik. Diharapkan pihak pondok pesantren mempertimbangkan pengembangan sistem informasi pembayaran syahriyah berbasis komputerisasi, seperti melalui website dan aplikasi Android, guna meningkatkan efisiensi pengelolaan data. Untuk mendukung optimalisasi sistem tersebut, diperlukan pula sarana penunjang seperti komputer, koneksi internet, dan perangkat lunak yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Putriani, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi terhadap prosedur pembayaran hutang rekanan ekspedisi PT Harmoni Mitra Utama," May 2021.
- [2] A. Purwanto, S. Lutfi, and ahmad Imam Shofwan, "Sistem informasi pembayaran syahriyah pondok pesantren Daarul Qur'an Ammr tlogosari kulon semarang berbasis website dan notifikasi email," 2021.
- [3] H. S. Anwar, D. Pondok, P. Wali, S. Ngabar, A. I. Islam, and F. Pondok, "Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar," 2023.
- [4] S. bambang, P. A. Akbar Rafi Fauzul, "Analisis Kemampuan Teknik Dasar Pemain Sepak Bola," Pasundan, Jun. 2024.
- [5] P. Candra Susanto, D. Ulfah Arini, L. Yuntina, and J. Panatap Soehaditama, "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," 2024, doi: 10.38035/jim.v3i1.
- [6] D. Irmayani and H. Munandar, "Sistem Informasi Pengelolaan Data Siswa Pada SMA negeri 02 Bilah Hulu Berbasis Web," P-ISSN, May 2020.
- [7] L. Muhammad, N. Said, H. A. Kadir, and J. Bake, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Dalam Mendukung Tata Kelola Keuangan Publik Yang Baik di Kabupaten Buton Utara," 2021. [Online]. Available: <https://www.butonutarakab.go.id>;
- [8] S. Riyanto, "Analisis SWOT," 2022.
- [9] M. Fahmi, A. Manajemen, T. Keimigrasian, and P. Imigrasi, "Analisis Implementasi Sistem Informasi: Studi Literatur Analysis Of Information System Implementation: Literature Review," 2024.
- [10] I. A. Haris, "Pesantren: karakteristik dan unsur unsur kelembagaan," 2023. [Online]. Available: <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- [11] J. Humanism, J. Pengabdian, K. Masyarakat, and N. D. Lestari, "Upaya peningkatan literasi keuangan syahriyah di kalangan santri pesantren tradisional aceh," 2021. [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>

- [12] A. A. Vetdri, H. Mulyono, and S. Junaidi, "Perancangan Sistem Informasi Pembayaran SPP Berbasis Desktop pada SMK Muhammadiyah 1 Padang," 2023.
- [13] V. P. Rachmawati and A. S. W. Prasetyawati, "Sistem Informasi Absensi Pegawai di Balai Desa Tembok Kidul Berbasis Web," *Smart Comp: Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, vol. 13, no. 3, Jul. 2024, doi: 10.30591/smartcomp.v13i3.6717.
- [14] M. Makbul, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian," 2021.
- [15] N. Rizkia, Sabarni, Azhar, Elita, and D. R. Fitri, "Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Terhadap Pembelajaran Kimia SMA," vol. 8, 2020